

ETIKA DAN AKHLAK DALAM BISNIS

Aysha Prinita Sari ^{*1}

Achmad Arya Safutra ²

Ahmad Elsafrudin ³

Diah Mukminatul Hasimi ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*e-mail: ayshaprinita@gmail.com¹, aryasafutra@gmail.com², nino063378@gmail.com³, diahmuminatul@radenintan.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini membahas etika dan akhlak dalam bisnis Islam sebagai landasan utama dalam membangun praktik bisnis yang berkelanjutan, berintegritas, dan relevan dengan kebutuhan era modern. Fokus penelitian mencakup identifikasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam, pemahaman perbedaan antara etika, moral, akhlak, dan norma dalam konteks kegiatan bisnis, serta analisis penerapan nilai-nilai tersebut pada praktik bisnis saat ini. Metode yang digunakan adalah studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif analitis terhadap sumber primer seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta sumber sekunder seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam bertumpu pada lima prinsip utama, yaitu *philanthropy*, *altruism*, *common sense*, *good profit*, dan *barakah cost*. Kelima prinsip tersebut menekankan keseimbangan antara keuntungan usaha, tanggung jawab sosial (*People*), dan pelestarian lingkungan (*Planet*). Kajian terhadap kasus skandal bisnis bernuansa religius seperti First Travel dan Kampoeng Kurma memperlihatkan bahwa pelanggaran etika terjadi ketika nilai kejujuran, amanah, dan keadilan tidak dijalankan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam secara menyeluruh dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral di dunia bisnis modern, serta menjadikan aktivitas ekonomi sebagai bentuk ibadah dan kontribusi nyata bagi kesejahteraan umat.

Kata Kunci: Akhlak, Etika Bisnis Islam, Keberkahan, Prinsip Bisnis Syariah, dan Tanggung Jawab Sosial.

Abstract

This study discusses ethics and akhlaq in Islamic business as a fundamental basis for building sustainable, integrity-based, and modern-relevant business practices. The research focuses on identifying the principles of Islamic business ethics, understanding the differences between ethics, morals, akhlaq, and norms in the context of business activities, and analyzing the application of these values in contemporary business practices. The method used is library research with a descriptive-analytical approach to primary sources such as the Qur'an and Hadith, as well as secondary sources including books, articles, and scientific journals. The findings show that Islamic business ethics rest on five main principles: *philanthropy*, *altruism*, *common sense*, *good profit*, and *barakah cost*. These principles emphasize the balance between business profitability, social responsibility (*People*), and environmental preservation (*Planet*). The analysis of religious-themed business scandals such as First Travel and Kampoeng Kurma demonstrates that ethical violations occur when fundamental values like honesty, trustworthiness, and justice are neglected. This study concludes that the comprehensive implementation of Islamic business ethics can serve as an effective solution to address the moral crisis in the modern business world, positioning economic activities as acts of worship and meaningful contributions to the welfare of the community.

Keywords: Akhlaq, Blessing, Islamic Business Ethics, Sharia Business Principles, and Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi dewasa ini telah menempatkan etika sebagai elemen strategis dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas. Berbagai kasus pelanggaran etika dalam dunia bisnis seperti skandal Enron, WorldCom, dan Satyam menjadi bukti nyata bahwa keahlian teknis saja tidak cukup untuk membangun kepercayaan publik.¹ Ketika pelaku bisnis mengabaikan prinsip moral, potensi manipulasi semakin besar dan berdampak sistemik

¹ Purnomo, M. (2024), "Peran Etika Profesi Akuntansi dalam Menjaga Kepercayaan Publik di Era Digital", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)*, Vol.01, No. 01 (2023), hal. 2.

pada stabilitas ekonomi. Hal ini tidak hanya merugikan pemangku kepentingan secara langsung seperti investor, kreditur, dan pemegang saham, tetapi juga melemahkan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan dan sistem pasar secara keseluruhan.²

Dalam konteks Islam, bisnis bukan sekadar aktivitas ekonomi yang bertujuan memperoleh keuntungan material, melainkan juga merupakan bagian dari ibadah dan sarana untuk mencapai keridaan Allah SWT. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan Khulafa ar-Rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar dengan penekanan pada moralitas, antara lain persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan.³ Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil, selama nilai-nilai moral telah ditegakkan.⁴

Bisnis Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi oleh jumlah kepemilikan harta atau profit, namun dibatasi dalam cara memperoleh dan menggunakan harta tersebut berdasarkan aturan halal dan haram. Etika bisnis dalam perspektif Islam adalah penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dalam dunia bisnis, yang mencakup prinsip kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial⁵.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. *Library research* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah data dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Bisnis dalam Perspektif Islam

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang memiliki arti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Etika adalah suatu cabang filsafat yang berkaitan dengan kebaikan (*rightness*) ataupun moralitas perilaku manusia.⁶ Dalam konteks bisnis, etika merupakan seperangkat prinsip moral yang memandu perilaku individu dan organisasi dalam dunia bisnis, mencakup nilai-nilai, kepercayaan, dan standar yang mengatur bagaimana bisnis beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat secara keseluruhan.⁷

Etika bisnis Islam adalah penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dalam dunia bisnis. Berbeda dengan etika bisnis konvensional yang seringkali hanya berfokus pada aspek horizontal (hubungan antar manusia), etika bisnis Islam mencakup dimensi vertikal (hubungan dengan Allah SWT) dan horizontal secara simultan. Penerapan etika bisnis Islam berdampak pada aspek manajemen dan SDM dalam bentuk tingginya tingkat kejujuran para SDM dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan.⁸

Perbedaan Etika, Moral, Akhlak, dan Norma dalam Konteks Bisnis

Dalam dunia bisnis modern, perilaku individu dan organisasi tidak hanya diukur berdasarkan capaian keuntungan finansial, tetapi juga oleh kualitas integritas dan tanggung

² Ibid.

³ Munrokhim Misanam, "*Ekonomi Islam*", (Jakarta 2008), hal. 301.

⁴ Ibid.

⁵ Ahmad Syafiq, "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam," *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, Vol. 05, No. 1 (2019), hal. 100.

⁶ Ika Yunia Fauzia, "Etika Bisnis Islam Era 5.0", (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hal. 22.

⁷ Aura Tafana, Bayu Andika, Fahira Rizka Olivia Mahyu, dan Feby Nurhalizah Siregar, "Etika Bisnis Islam", *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 1, No. 4, Desember 2024, hal. 65.

⁸ Sufiani Zahra, A. Anggie Zabrina Arief, Muh. Afta Noer, Aulia Ananda Putri, Supriadi, "Etika dan Akhlak Dalam Bisnis Islam", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsyiah*, Vol. 01, No. 09 (2022), hal. 20.

jawab sosialnya. Empat konsep utama etika, moral, akhlak, dan norma menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku bisnis yang beradab, profesional, dan berkelanjutan.⁹

a. Etika dalam Bisnis

Etika bisnis merupakan cabang filsafat moral yang secara khusus membahas nilai, prinsip, dan standar perilaku yang seharusnya diterapkan dalam aktivitas bisnis. Etika bisnis bersifat normatif dan reflektif, tidak hanya mendeskripsikan perilaku yang terjadi, tetapi juga menilai dan memberi pedoman tentang perilaku yang seharusnya dilakukan.¹⁰ Prinsip-prinsip utama dalam etika bisnis meliputi:

1. Kejujuran (*Honesty*) dalam transaksi dan komunikasi
2. Keadilan (*Fairness*) terhadap konsumen, karyawan, dan mitra bisnis
3. Integritas (*Integrity*) dalam menjaga kepercayaan public
4. Tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) terhadap masyarakat dan lingkungan; dan
5. Profesionalitas (*Professional Conduct*) dalam melaksanakan tugas dan peran bisnis.¹¹

b. Moral dalam Bisnis

Moral berasal dari kata Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan, adat, atau cara hidup yang baik. Dalam konteks bisnis, moral berfungsi sebagai pedoman praktis bagi individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Moral lebih bersifat praktis dan sosial, karena lahir dari kebiasaan dan kesepakatan bersama dalam masyarakat bisnis. Contoh penerapan moral dalam bisnis antara lain: tidak melakukan penipuan terhadap konsumen, tidak memanipulasi laporan keuangan, menghormati hak-hak karyawan, dan menepati janji dengan mitra bisnis.¹²

c. Akhlak dalam Bisnis

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab *khuluq*, yang berarti budi pekerti, tabiat, atau karakter. Dalam konteks Islam, akhlak merupakan manifestasi dari ajaran agama yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablun minallah*), sesama manusia (*hablun minannas*), dan lingkungan sekitarnya.¹³ Prinsip utama akhlak dalam bisnis meliputi: (1) Amanah (kepercayaan dan tanggung jawab); (2) *Sidq* (jujur); (3) *Adl* (adil); (4) *Ihsan* (berbuat baik); (5) *Tawakal* (berserah diri kepada Allah); dan (6) Tidak menzalimi pihak lain.¹⁴

d. Norma dalam Bisnis

Norma adalah seperangkat aturan atau kaidah yang mengatur perilaku manusia agar sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam dunia bisnis, norma bisnis mencakup segala bentuk aturan formal maupun informal yang harus ditaati oleh pelaku usaha, meliputi: norma hukum, norma sosial, norma kesopanan, dan norma agama. Norma berfungsi sebagai alat pengendali sosial agar perilaku bisnis tidak menyimpang dari tatanan yang disepakati masyarakat.¹⁵

Etika, Agama, Dan Bisnis: Relevansi Antara Etika Dengan Bisnis Islam

Dalam pandangan Islam, kegiatan bisnis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan sarana untuk meraih keridaan Allah SWT. Karena itu, etika memiliki posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan bisnis menurut ajaran Islam. Etika dalam bisnis Islam tidak hanya menilai benar dan salah secara rasional, tetapi juga berdasarkan prinsip-prinsip moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.¹⁶

1. Hubungan Etika, Agama, dan Bisnis dalam Perspektif Islam

⁹ Ika Yunia Fauzia, *Op.cit.*, 24.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Rahmawati Azizah, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Modern", *Al-Amal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 03 No 1 (Desember, 2023), hal. 10.

¹² Ibid., 27.

¹³ Ririn Dwi Noviyanti, "Etika, Moral, dan Akhlak: Pilar Utama dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN)*, Vol. 03, No. 4 (Desember, 2024), hal 376.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ika Yunia Fauzia, *Op.cit.*, 26.

¹⁶ Ibid.

Islam menegaskan bahwa setiap aktivitas manusia, termasuk kegiatan ekonomi, harus didasarkan pada nilai keimanan dan ketakwaan. Bisnis dalam Islam selalu terkait dengan prinsip tauhid, yaitu keyakinan bahwa segala tindakan manusia harus diarahkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Karena itu, etika bisnis Islam mencakup hubungan antara manusia dengan sesama (horizontal) dan hubungan dengan Allah SWT (vertikal).¹⁷

Etika berperan menjaga agar kegiatan bisnis tidak terjerumus pada praktik yang dilarang syariah seperti penipuan, riba, manipulasi, atau eksploitasi. Dalam hal ini, agama menjadi pengendali moral (*moral compass*) yang mengarahkan pelaku bisnis untuk mengutamakan nilai keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Muthaffin ayat 1–3 yang mengutuk keras perbuatan curang dalam timbangan dan takaran. Nabi Muhammad SAW juga memberikan teladan ideal melalui sifat jujur, amanah, dan adil yang menjadikannya dikenal sebagai Al-Amin sebelum diangkat menjadi rasul.¹⁸

2. Prinsip-Prinsip Utama Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam menekankan keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi (*profit*) dan tujuan sosial serta spiritual (masalah dan ridha Allah SWT). Berikut prinsip-prinsip utama yang menjadi pedoman dalam etika bisnis Islam:

a. Kejujuran (Shiddiq)

Kejujuran adalah fondasi utama dalam setiap transaksi bisnis. Pelaku usaha wajib berkata benar, tidak menyembunyikan cacat barang, dan tidak melakukan manipulasi terhadap kualitas, harga, atau informasi produk. Rasulullah SAW bersabda: "Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada" (HR. Tirmidzi).¹⁹ Dalam konteks bisnis modern, kejujuran berarti keterbukaan (*transparency*) dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan komunikasi dengan pelanggan.

b. Keadilan (Adil)

Keadilan merupakan prinsip fundamental dalam seluruh sistem kehidupan Islam. QS. An-Nahl ayat 90 menegaskan: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan..." Dalam bisnis, keadilan mencakup penetapan harga yang wajar, perlakuan setara terhadap mitra kerja, pemberian upah layak kepada karyawan, dan pembagian keuntungan yang seimbang.²⁰

c. Kepatuhan terhadap Syariah (Halal dan Thayyib)

Setiap kegiatan bisnis dalam Islam wajib dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum syariah. Hal ini meliputi larangan terhadap: (1) Riba (bunga eksploitatif); (2) Gharar (ketidakjelasan dalam transaksi); (3) Maysir (perjudian/spekulasi berlebihan); (4) Risywah (suap); dan (5) Penjualan barang haram. Prinsip halal-thayyib menjadi dasar bagi *Good Corporate Governance* dalam sistem ekonomi Islam.²¹

d. Amanah (Tanggung Jawab dan Kepercayaan)

Amanah berarti menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan penuh kejujuran, disiplin, dan keikhlasan. QS. An-Nisa' ayat 58 menyebutkan: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..." Amanah dalam konteks bisnis modern juga berarti transparansi laporan keuangan, komitmen terhadap kontrak, serta tanggung jawab terhadap produk dan layanan yang dihasilkan.²²

e. Musyawarah (Syura)

Musyawarah merupakan prinsip penting dalam pengambilan keputusan bisnis agar setiap kebijakan mencerminkan aspirasi dan kepentingan bersama. Dalam praktik bisnis, musyawarah

¹⁷ Rahmawati Azizah, *Op.Cit.*, 4.

¹⁸ Ririn Dwi Noviyanti, *Op.Cit.*, 376.

¹⁹ Rahmawati Azizah, *Op.Cit.*, 10.

²⁰ Ibid., 11.

²¹ Ibid., 13.

²² Ibid.

dapat diterapkan dalam bentuk konsultasi dengan karyawan, pemegang saham, atau mitra kerja, guna mencapai keputusan yang adil, transparan, dan menguntungkan semua pihak.²³

f. Ihsan (Berbuat Kebaikan dan Keunggulan)

Ihsan berarti melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, melebihi sekadar kewajiban formal. Dalam bisnis, prinsip ihsan mendorong pelaku usaha untuk memberikan pelayanan terbaik, menjaga kualitas produk, serta berperilaku ramah terhadap konsumen dan lingkungan.²⁴

3. Etika Bisnis Islam dan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Etika bisnis Islam tidak hanya mengatur hubungan antara pelaku bisnis dan konsumen, tetapi juga menuntut tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Aktivitas bisnis harus memberikan manfaat bagi kesejahteraan umum (masalah 'ammah) dan tidak menimbulkan kerusakan (mafsadah). Konsep ini sejalan dengan Corporate Social Responsibility (CSR), namun dalam Islam, CSR dipandang sebagai ibadah sosial ketika dilakukan dengan niat yang baik. Contoh penerapannya meliputi zakat, infak, pemberian beasiswa, dukungan bagi UMKM, serta menjaga lingkungan dalam proses produksi.²⁵

4. Relevansi Etika dengan Bisnis Islam di Era Modern

Di era globalisasi yang penuh persaingan, penerapan etika bisnis Islam semakin penting karena banyak krisis ekonomi dan skandal perusahaan berasal dari pelanggaran etika seperti manipulasi dan keserakahan. Etika bisnis Islam menawarkan pendekatan yang menyeimbangkan profit, kepedulian sosial, dan kelestarian lingkungan (*triple bottom line*). Hal ini sejalan dengan konsep keseimbangan (mizan) dalam QS. Ar-Rahman ayat 7-8. Dengan demikian, bisnis tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga berfungsi sebagai agen moral yang menciptakan kemaslahatan dan menjaga keberlanjutan.²⁶

Prinsip-Prinsip Bisnis Islam dan Kesesuaiannya dengan Etika Bisnis Islam

Terdapat lima prinsip utama dalam bisnis Islam yang sesuai dengan etika bisnis Islam, yaitu:

a. Prinsip *Philanthropy* dalam Bisnis Islam

Philanthropy adalah kedermawanan seseorang karena kecintaannya dengan manusia lainnya. Dalam Islam, *philanthropy* diwadahi melalui perintah zakat, sedekah, infak, dan wakaf (ZISWAF). Hadis Rasulullah SAW menegaskan: "Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri" (HR. Bukhari dan Muslim).²⁷

Philanthropy Islam merupakan ibadah sosial (*maaliyah ijtimaa'iyah*) yang berperan dalam pembangunan masyarakat dan kesejahteraan manusia. Keberadaan *philanthropy* Islam ketika dikelola dengan baik akan mendatangkan kekuatan besar bagi suatu negara. Indonesia dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia seharusnya dapat lebih sejahtera apabila potensi penghimpunan, penyaluran, dan pengelolaan ZISWAF dimaksimalkan.²⁸

b. Prinsip *Altruism* dalam Bisnis Islam

Altruism adalah sikap di mana seseorang memiliki perasaan yang sama dengan orang lain dan mengutamakan kepentingan orang lain. Hadis Rasulullah SAW menggambarkan: "Perumpamaan kaum mukmin dalam sikap saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi seperti satu tubuh. Jika anggota tubuh sakit, maka akan merasa kesakitan seluruh anggota badan" (HR. Bukhari dan Muslim).²⁹

Altruism (*itsar* dalam bahasa Arab) merupakan modal sosial penting dalam berbisnis. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dengan sifat *altruism* yang tinggi akan berbisnis

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid., 14.

²⁶ Ibid., 18.

²⁷ Ika Yunia Fauzia, Op.cit., 27

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

dengan cara yang membangun, berhati-hati dalam memanfaatkan sumber daya alam dan manusia, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan baik.³⁰

c. Prinsip *Common Sense* dalam Bisnis Islam

Common sense merupakan kesadaran umum yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan universal. Adam Smith membedakan antara *selfishness* (keegoisan tanpa mempertimbangkan kesejahteraan orang lain) dengan *self interest* (kepedulian pada diri sendiri yang tetap berhubungan dengan kesejahteraan orang lain).³¹

Hadis Rasulullah SAW menjelaskan: "Kebaikan adalah bagusnya sebuah perangai, sedangkan dosa (keburukan) adalah apa yang menggajal di dadamu dan engkau pun tidak suka (jika keburukan ini) diketahui oleh orang lain" (HR. Muslim). Common sense menjadi modal sosial untuk membangun peradaban dan mengambil keputusan bisnis yang etis.³²

d. Prinsip *Good Profit* dalam Bisnis Islam

Good profit adalah laba yang dihasilkan dari perilaku bisnis yang baik dan etis, sebagai lawan dari bad profit. Allah SWT menegaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 41: "Telah tampak kerusakan di darat dan di lautan akibat perbuatan tangan (maksiat) manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka 267embali267 dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka 267embali (ke jalan yang benar)."³³

Ayat ini menjelaskan bahwa berbisnis dengan mengabaikan penjagaan terhadap lingkungan adalah perbuatan maksiat. Perencanaan bisnis yang baik harus memasukkan aspek penjagaan terhadap bumi dan telah dipertimbangkan dalam setiap keputusan. Etika bisnis dalam perusahaan memiliki peran sangat penting karena mampu mengurangi biaya, meningkatkan motivasi pekerja, melindungi prinsip kebebasan berniaga, dan meningkatkan keunggulan bersaing.³⁴

e. Prinsip Barakah Cost dalam Bisnis Islam

Barakah cost adalah biaya-biaya yang dialokasikan untuk menekan dan menghapus eksternalitas negatif dari aktivitas bisnis, seperti biaya untuk penelitian dan pengembangan (LITBANG) penyelesaian limbah, program CSR, dan kontribusi sosial lainnya. Rumus perhitungan keuntungan dengan memasukkan barakah cost adalah:

$$\pi = TR - TC - BC$$

Keterangan:

- π = Keuntungan (Rp)
- TR = Total revenue atau penerimaan total (Rp)
- TC = Total cost atau biaya total (Rp)
- BC = Barakah cost atau biaya untuk keberkahan (Rp)

Hadis Rasulullah SAW menjelaskan: "Tidaklah seorang Muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanaman yang dimakannya bernilai sedekah baginya... dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan sedekah baginya sampai hari kiamat" (HR. Muslim). Hadis ini sangat sesuai dengan konsep barakah cost, di mana perusahaan diharapkan dapat memberi kebaikan untuk publik yang akan dihitung sebagai sedekah berkelanjutan.³⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis dalam perspektif Islam merupakan seperangkat nilai moral yang membimbing pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas ekonomi secara benar, berintegritas, dan sesuai dengan prinsip-prinsip

³⁰ Siti Amaroh, "Prinsip Keadilan Sosial dan Altruisme dalam Penerapan Sistem Perbankan Syariah," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Volume 05, No. 2 (Oktober 2014), hal. 98.

³¹ Ika Yunia Fauzia, *Op.cit.*, 38.

³² Ibid.

³³ Ibid., 40.

³⁴ Aswand Hasoloan, "Peranan Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis", *Jurnal Warta Edisi 57* (Juli 2018), hal. 2.

³⁵ Ika Yunia Fauzia, *Op.cit.*, 41.

syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab sosial, serta orientasi keberkahan merupakan fondasi utama dalam membangun praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat. Penerapan etika bisnis Islam terbukti relevan dalam konteks modern melalui transparansi usaha, kepatuhan terhadap akad, penghindaran riba, serta komitmen menjaga kualitas dan kehalalan produk.

Meskipun demikian, jurnal ini memiliki keterbatasan dari segi ruang lingkup pembahasan dan kedalaman analisis, sehingga belum mencakup seluruh aspek etika bisnis Islam secara menyeluruh. Namun, kelebihan penelitian ini terletak pada penyajian konsep dasar yang sistematis dan aplikatif sebagai landasan pemahaman awal. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas kajian mengenai implementasi etika bisnis Islam dalam berbagai sektor usaha modern agar konsep ini berkembang secara lebih komprehensif dan memberikan kontribusi nyata bagi terciptanya sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan beretika.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini, terutama kepada dosen pembimbing dan teman-teman yang memberi dukungan serta masukan. Penulis juga menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna karena penulis masih dalam tahap belajar. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaroh, Siti. (2014). "Prinsip Keadilan Sosial dan Altruisme dalam Penerapan Sistem Perbankan Syariah." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2014, hal. 98-112.
- Azizah, Rahmawati. (2023). "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Modern." *Al-Amal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 3, No. 1, Desember 2023, hal. 10-18.
- Fauzia, Ika Yunia. (2021). *Etika Bisnis Islam Era 5.0*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasoloan, Aswand. (2018). "Peranan Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis." *Jurnal Warta*, Edisi 57, Juli 2018, hal. 1-10.
- Inayati, Isna Nurul, Khoiriyah, dan Abd. Wahid. (2024). "Islamic Education Philanthropy: Ideology and Mission of Pesantren." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol. 15, No. 01, Maret 2024, hal. 107-120.
- Lestari, Putri Sri dan Dedah Jubaedah. (2023). "Prinsip-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam." *JALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, Vol. 8, No. 2, November 2023, hal. 221-235.
- Misanam, Munrokhim. (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noviyanti, Ririn Dwi. (2024). "Etika, Moral, dan Akhlak: Pilar Utama dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN)*, Vol. 3, No. 4, Desember 2024, hal. 376-385.
- Purnomo, M. (2023). "Peran Etika Profesi Akuntansi dalam Menjaga Kepercayaan Publik di Era Digital." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)*, Vol. 1, No. 1, hal. 1-15.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. (2020). *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Liberty.
- Syafiq, Ahmad. (2019). "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam." *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Vol. 5, No. 1, hal. 100-115.
- Tafana, Aura, Bayu Andika, Fahira Rizka Olivia Mahyu, dan Feby Nurhalizah Siregar. (2024). "Etika Bisnis Islam." *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 4, Desember 2024, hal. 65-75.
- Zahra, Sufiani, A. Anggie Zabrina Arief, Muh. Afta Noer, Aulia Ananda Putri, dan Supriadi. (2022). "Etika dan Akhlak Dalam Bisnis Islam." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsyiah*, Vol. 1, No. 9, hal. 20-30.